

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA DENGAN PEMBELAJARAN DARING

Airita Solehah*, Hepsi Nindiasari, Abdul Fatah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*airitasolehah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin banyaknya penyebaran virus corona di Indonesia. Hal ini menyebabkan pembelajaran di sekolah harus dilakukan melalui daring. Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa dan dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan menggunakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang digunakan pada penelitian ini yaitu pembelajaran *asynchronous*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kota Cilegon. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 22 orang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes kemampuan pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kemampuan pemecahan masalahnya tinggi sebanyak 9 siswa atau persentase sebesar 40,91%, siswa yang memiliki kemampuan sedang sebanyak 7 siswa atau 31,82%, siswa yang memiliki kemampuan rendah sebanyak 5 siswa atau 22,73% dan terdapat 1 siswa atau 4,55% yang mempunyai kemampuan pemecahan masalahnya sangat tinggi.

Kata kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah, Pembelajaran Daring

ABSTRACT

This research is motivated by the increasing spread of the corona virus in Indonesia. This causes learning in school to be done online. Mathematical problem solving ability is a basic ability that must be possessed by every student and developed. This study aims to determine students' mathematical problem solving abilities by using online learning. Online learning used in this study is *learning asynchronous*. This research was conducted at SMP Negeri 3 Cilegon City. This research method is descriptive qualitative research. The subjects in this study were 22 students of class VII. The instruments used in this research were problem solving ability tests and . The results showed that students who had high problem solving abilities were 9 students or a percentage of 40.91%, students who had moderate abilities were 7 students or 31.82%, students who had low abilities were 5 students or 22.73% and there is 1 student or 4.55% who have very high problem solving abilities.

Keywords: Problem Solving Ability, Online Learning

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD hingga SMA. Matematika tidak hanya dipelajari didalam kelas, namun matematika dekat dengan kegiatan kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu yang universal sehingga berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, juga mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang diajarkan disemua jenjang pendidikan di Indonesia.

Matematika dalam pembelajaran di sekolah hingga saat ini masih menjadi momok dan merupakan salah satu pelajaran yang sulit dipelajari. Hal ini dikarenakan matematika banyak mengandung rumus serta hafalan. Sehingga peserta didik merasa mempelajari matematika masih dirasa sulit dan tidak mudah dipahami.

Menurut NCTM (Tusiran, Saragih, & Hasratuddin, 2017) merumuskan terdapat lima tujuan umum dalam pembelajaran matematika yaitu : (1) belajar untuk berkomunikasi, (2) belajar untuk bernalar, (3) belajar memecahkan suatu masalah, (4) belajar mengaitkan suatu ide, dan (5) pembentukan sikap positif terhadap matematika. Bahkan Council of teacher mathematics (NCTM) menganjurkan *problem solving must be the focus of school mathematic* artinya pemecahan masalah harus menjadi fokus dalam matematika.

Menurut Farida (2015) Masalah adalah suatu pertanyaan di mana pertanyaan tersebut merupakan tantangan bagi individu dan untuk menjawabnya diperlukan prosedur yang tidak biasa dilakukannya sehingga

memerlukan penalaran berpikir yang lebih mendalam dari apa yang telah diketahui. Masalah dalam matematika merupakan suatu persoalan yang siswa sendiri mampu menyelesaikannya tanpa menggunakan cara yang rutin

Pemecahan masalah merupakan hal yang penting dalam pembelajaran matematika karena dalam setiap proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilannya yang sudah dimiliki untuk diterapkan sebagai pemecahan masalah pada situasi yang baru (Lahinda & Jailani, 2015)

Pemecahan masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif secara optimal yang memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi, observasi, eksperimen, dan investigasi.. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang didapat juga sebagai media pendukung , cara atau teknik untuk menjadikan siswa lebih aktif dan mandiri. (Bernard, Nurmala, Mariam, & Rustyani, 2018). Menurut Dahar (Sundayana, 2016) mengatakan bahwa, pemecahan masalah merupakan suatu kegiatan manusia yang menggabungkan konsep serta aturan yang telah diperoleh sebelumnya, dan bukan suatu keterampilan generik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh A. R. Sari & Aripin (2018) mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih sangat rendah hal ini berarti ketuntasan siswa dalam menyelesaikan soal masih sangat kurang meski tingkat kesukaran instrumen berada pada kategori sedang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utami & Wutsqa, (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sebanyak 389 siswa yang dijadikan

subjek penelitian tersebut memiliki kemampuan pemecahan masalah dalam kriteria rendah. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan keadaan tersebut diantaranya adalah siswa masih kurang dalam hal memahami informasi pada soal tes tersebut, sehingga siswa kurang mampu membuat model matematis, dan siswa kurang teliti dalam menyelesaikan soal. Kemampuan pemecahan masalah di Indonesia sangat memprihatinkan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah adalah kegiatan yang menggabungkan konsep-konsep atau aturan-aturan dalam pembelajaran siswa yang tujuannya untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu diambil dari Polya, terdapat empat indikator yaitu (1) memahami masalah (2) membuat rencana atau model pemecahan masalah (3) menyelesaikan masalah atau melakukan perhitungan (4) memeriksa kembali

Indonesia saat ini tengah menghadapi Virus Corona atau Covid-19, Tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran daring ini merupakan salah satu solusi dalam masa pandemic covid-19. Pembelajaran daring tidak lagi berpusat pada guru, namun siswa secara mandiri belajar dan mencari informasi yang dengan pengawasan orang tua. Sehingga

diharapkan model pembelajaran daring ini salah satu pembelajaran yang cocok diterapkan ditengah masa pandemi covid-19 ini. Karena siswa secara mandiri dan lebih leluasa mencari wawasan dan sumber-sumber belajar secara online atau daring. Membentuk karakter siswa yaitu mandiri dalam hal ini seperti yang terdapat pada 5 nilai utama, salah satunya adalah nilai mandiri. Siswa secara mandiri dan bertanggung jawab atas pengetahuan siswa.

Menurut Isman (Dewi, 2020) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *telepon atau live chat*, *zoom* maupun melalui *WhatsApp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variative.

Pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan pembelajaran *Asynchronous*. Menurut Hartanto (2016) *Asynchronous* berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. Dalam pembelajaran *asynchoronous* peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat sesuai rentang jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran dapat berbentuk bacaan, animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, quis dan pengumpulan tugas.

Pembelajaran *Asynchronous* merupakan pembelajaran yang

dilakukan tidak terikat oleh waktu, sehingga siswa dapat mengakses materi pelajaran dimanapun. siswa dapat membaca Kembali dan berulang-ulang materi yang disampaikan oleh guru melalui platform yang digunakan.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis dengan menggunakan pembelajaran daring. Penelitian ini diharapkan sebagai upaya guru untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan kemampuan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran daring.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan menggunakan pembelajaran daring. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan menggunakan pembelajaran daring. Masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan memfokuskan pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Cilegon.

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di salah satu SMP Negeri 3 Cilegon dengan sampel sebanyak 22 siswa. Peneliti memilih subyek penelitian kelas VII karena kelas VII merupakan masa peralihan antara sekolah dasar dengan sekolah menengah. Dimana karakter dan lingkungan belajarnya berbeda dengan sekolah dasar. Metode pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahapan yaitu (1) tahap persiapan (2) tahap pelaksanaan (3) tahap akhir.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan

pemecahan masalah yang terdiri dari 5 butir soal uraian. Soal tes kemampuan pemecahan masalah ini materi bangun datar.

Data yang diperoleh kemudian di analisis. Data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data deskriptif yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap mereduksi data peneliti mengoreksi hasil pekerjaan siswa berupa tes uraian, kemudian dikelompokkan untuk menentukan siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Pada tahap penyajian data peneliti Menyajikan hasil pekerjaan siswa berupa tes tulis yang kemudian di deskripsikan. Pada tahap menarik kesimpulan dan verifikasi adalah membuat kesimpulan terhadap penafsiran dan evaluasi. Kesimpulan yang dibuat adalah berupa pendeskripsian hasil analisis data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan dan data yang telah direduksi

Nilai kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh dari perhitungan kemudian dikualifikasikan dan dikelompokkan menjadi kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan menggunakan skala lima menurut Suherman (1990: 272) sebagai berikut :

Tabel 1 Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah

Nilai	Kualifikasi
81%-100%	Sangat Tinggi
61%-80%	Tinggi
41%-60%	Sedang
21%-40%	Rendah
0%-20%	Sangat Rendah

(Suherman: 1990)

Selanjutnya berdasarkan kategori kemampuan pemecahan masalah, dikualifikasi berdasarkan skor nomor soal, sebagai berikut :

Tabel 2. Kualifikasi Kemampuan Pemecahan Masalah

Nilai	Kualifikasi
16,2-20	Sangat Tinggi
12,2-16	Tinggi
8,2-12	Sedang
4,2-8	Rendah
0-4	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang telah dilaksanakan pada bulan April 2020 di Kelas VII SMP Negeri 3 Cilegon yang dilakukan secara pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* dan *WhatsApp* pada materi bangun datar maka dipilih 4 subjek penelitian dengan kategori kemampuan sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.

Berikut ini adalah hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP Negeri 3 Cilegon:

Tabel 3 Hasil Tes KPM

No	Kategori	Total Siswa	Persentase
1	Sangat Tinggi	1	4,55%
2	Tinggi	9	40,91%
3	Sedang	7	31,82%
4	Rendah	5	22,73%

Berdasarkan tabel 3 hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menunjukkan bahwa terdapat satu siswa yang memiliki kemampuan sangat tinggi atau persentase sebesar 4,55%, siswa yang memiliki kemampuan tinggi sebanyak 9 orang atau 40,91%, siswa yang memiliki kemampuan sedang sebanyak 7 orang atau persentase sebesar 31,82% dan siswa yang memiliki kemampuan rendah sebanyak 5 atau sebesar 22,73%.

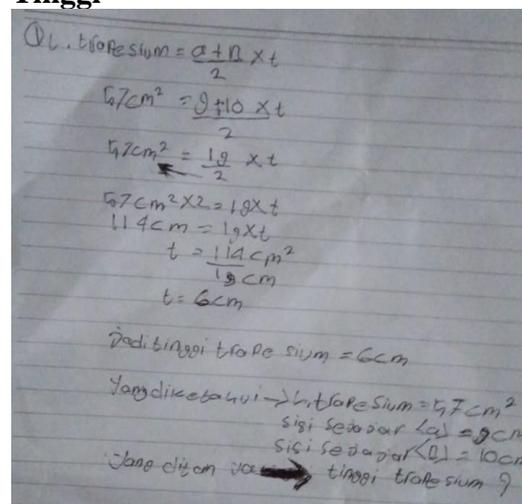
Selanjutnya hasil tes kemampuan pemecahan masalah tersebut dianalisis berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah pada penelitian ini yaitu (1) memahami masalah (2) membuat rencana atau model pemecahan masalah (3) menyelesaikan masalah atau melakukan perhitungan (4)

memeriksa kembali kemudian peneliti mengambil beberapa subjek penelitian untuk mendeskripsikan hasil jawaban dari siswa. Peneliti memilih 1 siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah pada kriteria sangat tinggi, 1 siswa dari kemampuan pemecahan masalah pada kriteria sedang, 1 orang siswa pada kriteria kemampuan pemecahan masalahnya sedang dan 1 siswa pada kriteria kemampuan pemecahan masalah rendah. dipilih dari masing-masing kategori sebanyak 1 orang siswa.

Berdasarkan hasil tes didapat siswa S1 untuk mewakili kriteria sangat tinggi, S13 untuk mewakili 9 siswa pada kriteria tinggi, S5 untuk mewakili 7 siswa yang memiliki kriteria sedang dan S14 untuk mewakili 5 siswa yang berad pada kriteria rendah.

Berikut ini adalah hasil jawaban siswa berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah siswa dan kriteria kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Siswa Kemampuan Sangat Tinggi (SKST), Siswa Kemampuan Tinggi (SKT) Siswa kemampuan Sedang (SKS), Siswa Kemampuan Rendah (SKR)

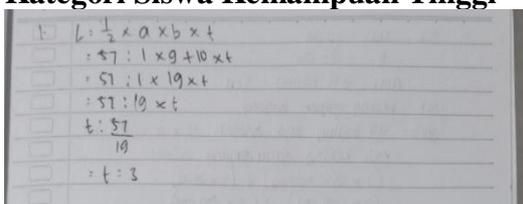
a. Soal Nomor 1 (Indikator 1) Kategori Siswa Kemampuan Sangat Tinggi



Gambar 1. Jawaban S1 SKST soal Nomor 1 Indikator 1

Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada soal nomor 1 yaitu memahami masalah. Berdasarkan gambar 1 jawaban siswa terlihat bahwa siswa belum mampu memahami soal. Siswa S1 tersebut menuliskan semua jawaban. Padahal soal nomor satu yang ditanyakan hanyalah memahami yaitu apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, namun S1 ini menuliskan sampai hasil jawaban, hal ini menunjukkan bahwa siswa S1 belum mampu memahami apa yang ditanyakan pada soal nomor 1.

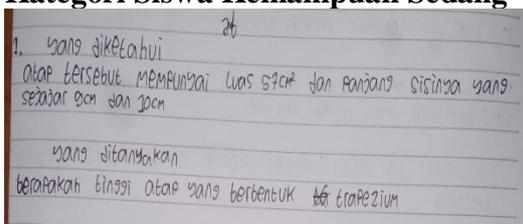
Kategori Siswa Kemampuan Tinggi



Gambar 2. Jawaban S13 SKT soal Nomor 1 Indikator 1

Berdasarkan hasil jawaban siswa S13 terlihat bahwa jawaban siswa tersebut masih salah, sehingga siswa S13 belum mampu memahami soal pada indikator kemampuan pemecahan masalah soal nomor satu yaitu memahami masalah. Siswa tersebut tidak menuliskan apa yang ditanyakan dan diketahui pada soal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa S13 tersebut tidak memahami apa yang dimaksud pada soal.

Kategori Siswa Kemampuan Sedang

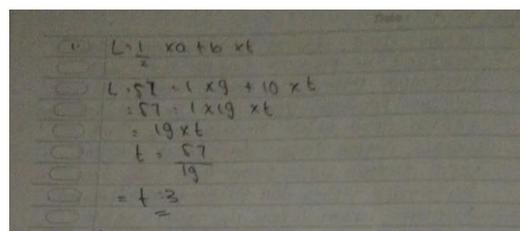


Gambar 3. Jawaban S5 SKS soal Nomor 1 Indikator 1

Berdasarkan hasil tes jawaban siswa S5 pada soal nomor 1 tentang menentukan atau mengidentifikasi unsur-unsur soal trapesium yang

diketahui dan ditanyakan pada soal. Pada soal nomor 1 Siswa S5 menjawab soal dengan benar, jawaban yang ditulis benar dan lengkap, sehingga diberi skor 4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Siswa S5 mampu memahami indikator kemampuan pemecahan masalah matematis adalah memahami masalah atau mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui.

Kategori Siswa Kemampuan Rendah

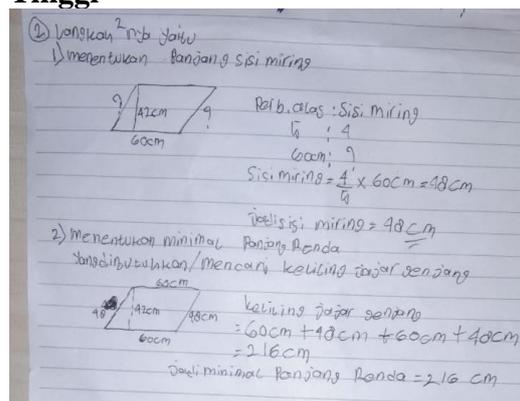


Gambar 4. Jawaban S14 SKR soal Nomor 1 Indikator 1

Berdasarkan hasil tes jawaban siswa S14 pada soal nomor 1 tentang menentukan atau mengidentifikasi unsur-unsur soal trapesium yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Pada soal nomor 1 Siswa S14 salah dalam menjawab soal, jawaban yang ditulis tidak benar dan tidak lengkap, Sehingga dapat disimpulkan bahwa Siswa S14 belum mampu memahami indikator kemampuan pemecahan masalah matematis adalah memahami masalah atau mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui.

b. Soal Nomor 2 (Indikator 2)

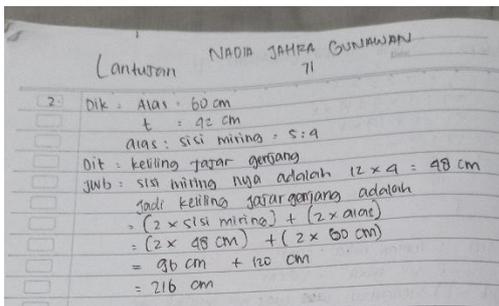
Kategori Siswa Kemampuan Sangat Tinggi



Gambar 5. Jawaban S1 SKST soal Nomor 2 Indikator 2

Berdasarkan hasil jawaban siswa S1 nomor 2 terlihat bahwa siswa S1 pada indikator kemampuan pemecahan masalah yang kedua yaitu membuat rencana atau pemodelan terlihat bahwa jawaban siswa hampir tepat namun masih belum sempurna karena seharusnya tidak sampai menuliskan jawaban hingga menemukan hasilnya seharusnya hanya Langkah-langkah nya saja atau model matematiknya saja. Sehingga siswa S1 belum mampu membuat rencana dengan baik.

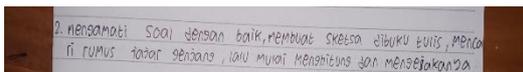
Kategori Siswa Kemampuan Tinggi



Gambar 6. Jawaban S14 SKT soal Nomor 2 Indikator 2

Berdasarkan hasil jawaban siswa S14 pada nomor 2, siswa S14 menjawab kurang tepat dalam merencanakan model matematik, yang ditanya adalah bagaimana Langkah-langkah pengerjaan soal jajargenjang tersebut namun siswa S14 menuliskan sampai hasil. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S14 kurang tepat dalam merencanakan masalah atau pemodelan masalah.

Kategori Siswa Kemampuan Sedang

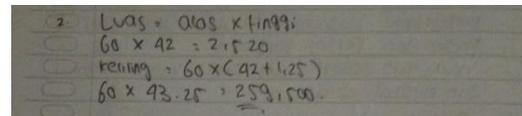


Gambar 7. Jawaban S5 SKS soal Nomor 2 Indikator 2

Berdasarkan hasil jawaban siswa S5 soal nomor 2, Siswa S5 masih menjawab soal dengan salah, bukan apa yang dimaksud pada soal. Dikarenakan salah dalam menjawab soal tidak sesuai indikator kemampuan pemecahan

masalah yaitu merencanakan atau membuat model matematik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S5 tidak memahami soal dengan benar dan indikator merencanakan masalah.

Kategori Siswa Kemampuan Rendah

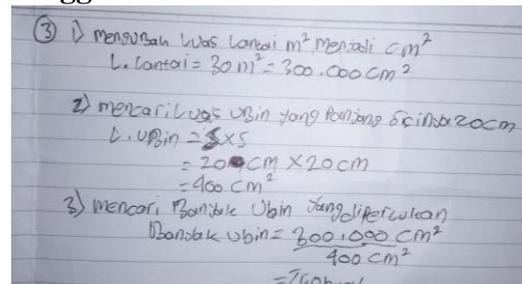


Gambar 8. Jawaban S14 SKR soal Nomor 2 Indikator 2

Berdasarkan hasil jawaban siswa S14 soal nomor 2, Siswa S14 menjawab soal dengan fatah yaitu salah, bukan apa yang dimaksud pada soal. Dikarenakan salah dalam menjawab soal tidak sesuai indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu merencanakan atau membuat model matematik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S14 tidak memahami soal dengan benar dalam indikator merencanakan masalah.

c. Soal Nomor 3 (Indikator 3)

Kategori Siswa Kemampuan Sangat Tinggi

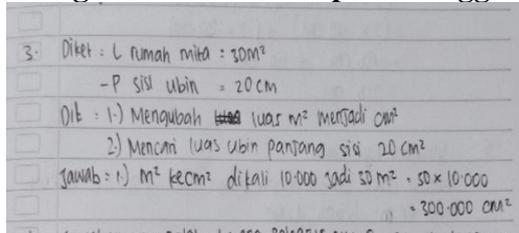


Gambar 9. Jawaban S1 SKST soal Nomor 3 Indikator 3

Pada soal nomor 3 dengan indikator melakukan perhitungan, berdasarkan hasil jawaban siswa S1 soal nomor 3, siswa S1 menjawab dengan tepat dan benar dalam indikator soal pemecahan masalah matematis siswa yaitu menerapkan strategi atau melakukan perhitungan untuk menyelesaikan masalah pada soal nomor 3 untuk mengetahui ubin yang diperlukan siswa menjawab tepat yaitu 750 buah ubin. Sehingga siswa diberikan skor 4 karena menjawab soal dengan

tepat dan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa S1 mampu memahami soal dengan indikator melakukan perhitungan dengan baik.

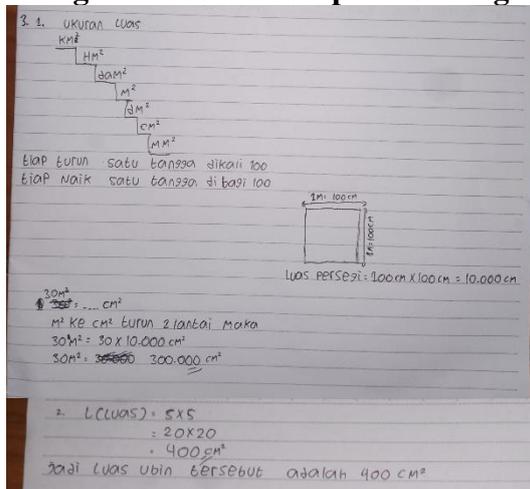
Kategori Siswa Kemampuan Tinggi



Gambar 10. Jawaban S13 SKT soal Nomor 3 Indikator 3

Berdasarkan hasil jawaban siswa S13 pada soal nomor 3, siswa S13 menjawab soal kemampuan pemecahan masalah matematis masih salah dalam perhitungan namun, Langkah dalam menghitung soal sudah tepat namun belum selesai hanya pada langkah perhitungan yang pertama. Indikator soal pemecahan masalah matematis siswa pada soal nomor 3 yaitu menerapkan strategi atau melakukan perhitungan untuk menyelesaikan masalah pada soal nomor 3 untuk mengetahui ubin yang diperlukan. Sehingga siswa diberikan skor 3 karena masih salah dalam melakukan perhitungan

Kategori Siswa Kemampuan Sedang

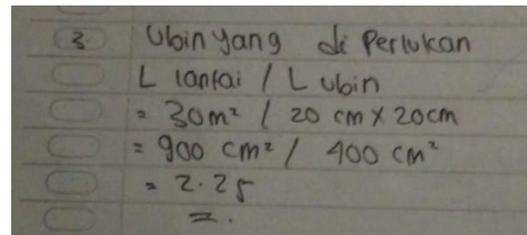


Gambar 11. Jawaban S5 SKS soal Nomor 3 Indikator 3

Berdasarkan hasil jawaban siswa S5 soal nomor 3, siswa S5 menjawab dengan tepat dan benar dalam indikator

soal pemecahan masalah matematis siswa yaitu menerapkan strategi atau melakukan perhitungan untuk menyelesaikan masalah pada soal nomor 3 untuk mengetahui ubin yang diperlukan. Sehingga siswa diberikan skor 4 karena menjawab soal dengan tepat dan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa S5 mampu memahami soal dengan indikator melakukan perhitungan dengan baik.

Kategori Siswa Kemampuan Rendah

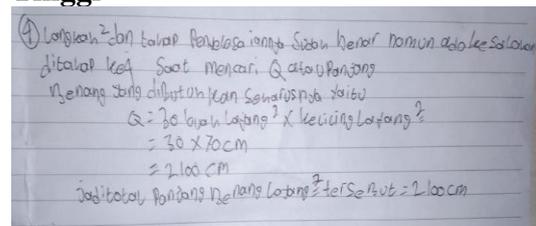


Gambar 12. Jawaban S14 SKR soal Nomor 3 Indikator 3

Berdasarkan hasil jawaban siswa S14 soal nomor 3, siswa S14 menjawab soal kemampuan pemecahan masalah matematis salah dalam perhitungan dan juga salah dalam langkah perhitungan sudah. Indikator soal pemecahan masalah matematis siswa yaitu menerapkan strategi atau melakukan perhitungan untuk menyelesaikan masalah pada soal nomor 3 untuk mengetahui ubin yang diperlukan. Hal ini terlihat dari jawaban siswa kurang memahami soal. Sehingga siswa diberikan skor 1 karena salah dalam melakukan perhitungan.

d. Soal Nomor 4 (Indikator 4)

Kategori Siswa Kemampuan Sangat Tinggi

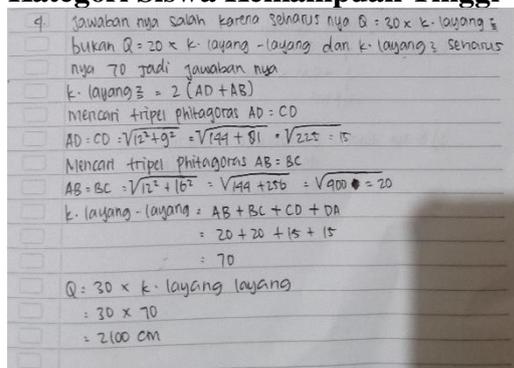


Gambar 13. Jawaban S1 SKST soal Nomor 4 Indikator 4

Berdasarkan jawaban siswa S1. Dengan indikator kemampuan

pemecahan masalah menjelaskan hasil sesuai permasalahan serta memeriksa kembali. Terlihat bahwa siswa sudah mampu memahami soal hanya saja dalam menjelaskan Kembali kurang teliti ada penjelasan yang kurang lengkap yaitu seharusnya dibagian Langkah-langkah no.4 $Q=30 \times$ keliling layangan. Namun siswa S1 tidak menuliskannya. Sehingga diberi skor 3

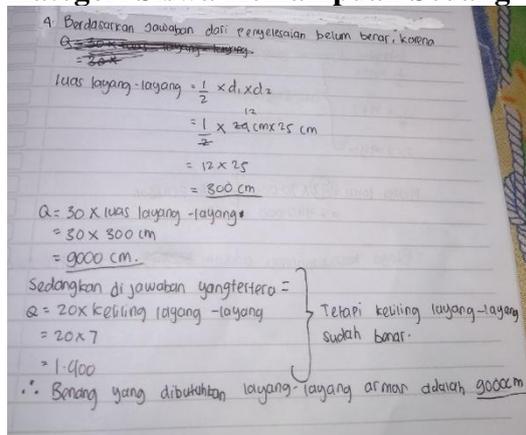
Kategori Siswa Kemampuan Tinggi



Gambar 14. Jawaban S13 SKT soal Nomor 4 Indikator 4

Berdasarkan hasil jawaban tes kemampuan pemecahan masalah nomor 4. Dengan indikator pemecahan masalah menjelaskan hasil sesuai permasalahan serta memeriksa kembali. Siswa S13 menjawab soal dengan tepat dan benar. Siswa S13 melakukan pengecekan Kembali dan juga menjelaskan dengan benar. Sehingga diberikan skor 4. Terlihat dari jawaban siswa sangat memahami soal dengan teliti.

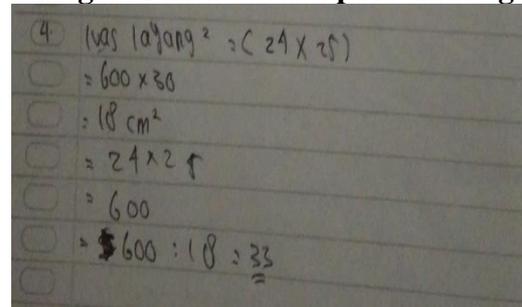
Kategori Siswa Kemampuan Sedang



Gambar 15. Jawaban S5 SKT soal Nomor 4 Indikator 4

Berdasarkan jawaban siswa S5, dengan indikator menjelaskan hasil sesuai permasalahan serta memeriksa kembali. Pada soal nomor 4 siswa menjelaskan hasil dan memeriksa Kembali juga menuliskan kesimpulan namun, jawaban yang ditulis tersebut salah dan tidak tepat. Sehingga diberikan skor 1.

Kategori Siswa Kemampuan Sedang

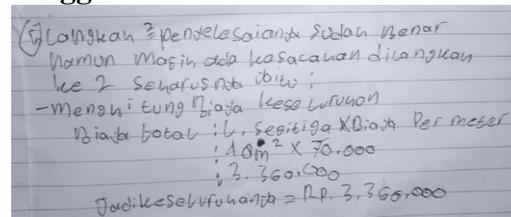


Gambar 16. Jawaban S14 SKT soal Nomor 4 Indikator 4

Berdasarkan jawaban siswa S14, dengan indikator menjelaskan hasil sesuai permasalahan serta memeriksa kembali. Pada soal nomor 4 siswa menjelaskan hasil dan memeriksa Kembali juga menuliskan kesimpulan namun, jawaban yang ditulis tersebut salah dan tidak tepat. Sehingga diberikan skor 1.

5. Soal Nomor 5 (Indikator 5)

Kategori Siswa Kemampuan Sangat Tinggi

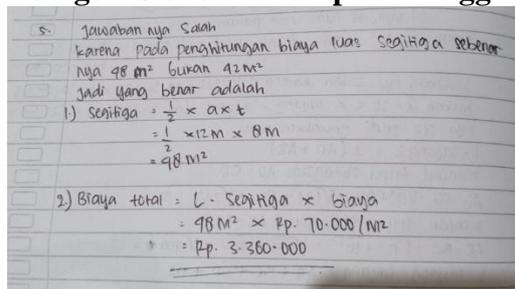


Gambar 17. Jawaban S1 SKST soal Nomor 5 Indikator 5

Berdasarkan hasil jawaban siswa S1 yang menjawab nomor 5 dengan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis adalah menjelaskan hasil sesuai permasalahan serta memeriksa kembali. Terlihat bahwa siswa S1 mengerjakan soal dengan tepat dan benar. Siswa tersebut menjelaskan

secara rinci dan juga memberikan kesimpulannya. Sehingga diberikan skor 4.

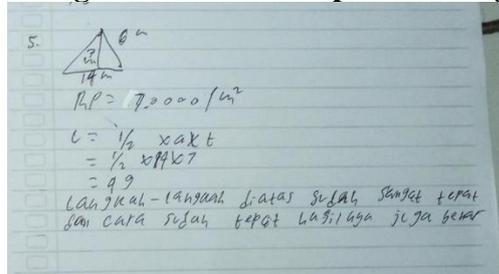
Kategori Siswa Kemampuan Tinggi



Gambar 18. Jawaban S13 SKT soal Nomor 5 Indikator 5

Berdasarkan hasil jawaban siswa nomor 5, terlihat bahwa siswa S13 mengerjakan soal sudah benar hanya saja tidak memberikan kesimpulannya diakhir, sehingga kurang lengkap jawabannya, maka diberikan skor 3.

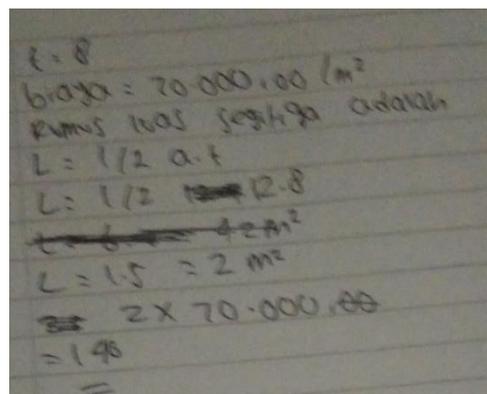
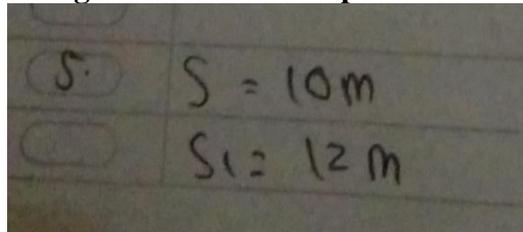
Kategori Siswa Kemampuan Sedang



Gambar 19. Jawaban S5 SKT soal Nomor 5 Indikator 5

Berdasarkan jawaban siswa S5, siswa tersebut mengerjakan soal kurang tepat dan masih salah tidak menuliskan jawaban dengan benar dan tidak menuliskan kesimpulan. Sehingga siswa tersebut diberikan skor 1. Dalam hal ini siswa tidak memahami soal dengan baik dan kurang teliti dalam mengecek soal kembali.

Kategori Siswa Kemampuan Rendah



Gambar 20. Jawaban S14 SKR soal Nomor 5 Indikator 5

Berdasarkan jawaban siswa S14, siswa tersebut mengerjakan soal kurang tepat dan masih salah tidak menuliskan jawaban dengan benar dan tidak menuliskan kesimpulan. Sehingga siswa tersebut diberikan skor 1. Dalam hal ini siswa tidak memahami soal dengan baik dan kurang teliti dalam mengecek soal kembali.

Berdasarkan pemaparan diatas analisis kemampuan pemecahan masalah berdasarkan per soal menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 3 Kota Cilegon mempunyai kemampuan yang cukup baik. dapat terlihat dari hasil jawaban-jawaban siswa yang sudah dipaparkan secara keseluruhan siswa sudah menjawab dengan benar dan tepat. Jawaban siswa pun sangat bervariasi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Cilegon tahun ajaran 2019/2020 tentang bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan karakter siswa dengan pembelajaran daring, karakter dan respon siswa dengan pembelajaran daring, maka dapat disimpulkan dari 22 terdapat sembilan siswa yang mempunyai kemampuan pemecahan masalahnya tinggi, terdapat tujuh siswa yang mempunyai kemampuan pemecahan masalahnya sedang, lima siswa yang mempunyai

kemampuan pemecahan masalahnya rendah dan satu siswa yang mempunyai kemampuan pemecahan masalahnya sangat tinggi. Kemampuan pemecahan masalah siswa dalam memahami masalah sedang, merencanakan masalah cukup, melaksanakan rencana atau menghitung tinggi dan memeriksa Kembali penyelesaian sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernard, M., Nurmala, N., Mariam, S., & Rustyani, N. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas IX Pada Materi Bangun Datar. *Supremum Journal of Mathematics Education*, 2(2), 77–83. Retrieved from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/viewFile/1526/297>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Farida, N. (2015). Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 4(2), 42–52.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 10(1).
- Lahinda, Y., & Jailani. (2015). Analisis Proses Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 148–161.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Sari, A. R., & Aripin, U. (2018). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Segiempat Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika untuk Siswa Kelas Vii. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(6), 1135–1142.
- Sundayana, R. (2016). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2), 75–84.
- Tusiran, Saragih, S., & Hasratuddin. (2017). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Kemandirian Belajar Siswa SMP dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah. *PARADIKMA*, 10(1), 32–46..
- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 166–175. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.14897>